ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara empiris pengaruh nilai tukar efektif riil terhadap neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur Indonesia dengan lima mitra dagang utama, yaitu: Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan melalui pendekatan fenomena kurva J. Penelitian ini dianalisis dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2003 sampai 2013. Metode yang digunakan adalah Arellano dan Bond *Generalized Method of Moments* (AB-GMM). Hubungan dinamis pada penelitian ini dicirikan oleh keberadaan lag neraca perdagangan komoditi pertanaian dan manufaktur yaitu neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur tahun sebelumnya sebagai variabel independen dan adanya lag dari variabel independen, yaitu pendapatan domestik bruto Indonesia tahun sebelumnya, pendapatan domestik bruto mitra dagang utama tahun sebelumnya, dan nilai tukar efektif riil tahun sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang fenomena kurva J tidak terjadi pada neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur karena nilai tukar Indonesia tidak stabil sehingga depresiasi nilai tukar tidak mengkoreksi neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur.

Kata Kunci: nilai tukar efektif riil, neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur, fenomena kurva J.